

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara. Perkembangan pasar modal juga menjadi salah satu faktor penggerak kemajuan perekonomian berbagai negara. Selain memiliki fungsi sebagai sarana pendanaan usaha, pasar modal juga difungsikan sebagai sarana masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belian sekuritas (Tandelin, 2017:25).

Salah satu instrumen pasar modal yang cukup diminati oleh para investor adalah saham. Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan (Kasmir, 2016:183). Perdagangan saham merupakan cara untuk menarik dana dari masyarakat dalam hal ini investor untuk mengembangkan perekonomian negara, dimana bagi perusahaan dana tersebut adalah modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperluas usahanya dan bagi investor adalah mendapatkan penghasilan dari penanaman modalnya (Arista & Astohar, 2012).

Berdasarkan Undang-undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 Pasar Modal didefinisikan sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Perusahaan *Consumer Non Cyclical* atau barang konsumen primer adalah perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi barang dan jasa yang bersifat anti-siklus atau barang primer, dimana permintaan barang dan jasa tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, yang jika di asumsikan laba perusahaan *Consumer Non Cyclical* ini akan selalu stabil tidak terpengaruh oleh pertumbuhan ekonomi (Kayo, 2021).

Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal (Jogiyanto, 2008:167).

Harga saham di suatu perusahaan biasanya fluktuatif, terkadang naik dan terkadang turun. Perubahan harga saham ini dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Fluktuasi harga saham memengaruhi keuntungan investor dan reputasi perusahaan, sehingga harga saham menjadi faktor penting bagi pelaku pasar modal (Subing & Wahyu, 2022).

Menurut Sha (2015) harga saham perusahaan ditentukan oleh penawaran antara penjual dan pembeli. Penawaran dan permintaan seringkali dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal merupakan faktor yang berkaitan dengan tingkat kinerja perusahaan yang dapat dikendalikan manajemen perusahaan. Faktor internal tersebut antara lain kebijakan deviden, likuiditas perusahaan, profitabilitas, rasio utang dan ekuitas, serta rasio keuangan lainnya. Sedangkan faktor eksternal adalah hal-hal yang berada diluar kendali manajemen perusahaan seperti adanya permasalahan politik, fluktuasi nilai tukar, tingginya tingkat inflasi, tingkat suku bunga deposito, dan lain-lain.

Menurut Wiska (2020) Struktur kepemilikan saham mampu memengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu maksimalisasi nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya kontrol dari para pemegang saham. Struktur kepemilikan saham dalam perusahaan pada umumnya antara lain meliputi kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial, serta kepemilikan saham oleh individual atau publik.

Salah satu faktor penyebab naik turunnya harga saham yaitu struktur kepemilikan saham dari suatu perusahaan. Struktur kepemilikan saham terdiri dari kepemilikan saham secara manajerial dan kepemilikan saham secara institusional. Kepemilikan manajerial adalah sebagai pemegang saham dan juga sebagai pihak manajemen perusahaan dinilai lebih berkompeten dalam pengelolaan aset karena lebih memahami keadaan perusahaan diharapkan mampu menentukan tindakan-tindakan yang tepat Tambalean et al., (2018). Sedangkan kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham dari sebuah perusahaan oleh institusi atau lembaga lain seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain (Darmayanti et al., 2018). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusi akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal.

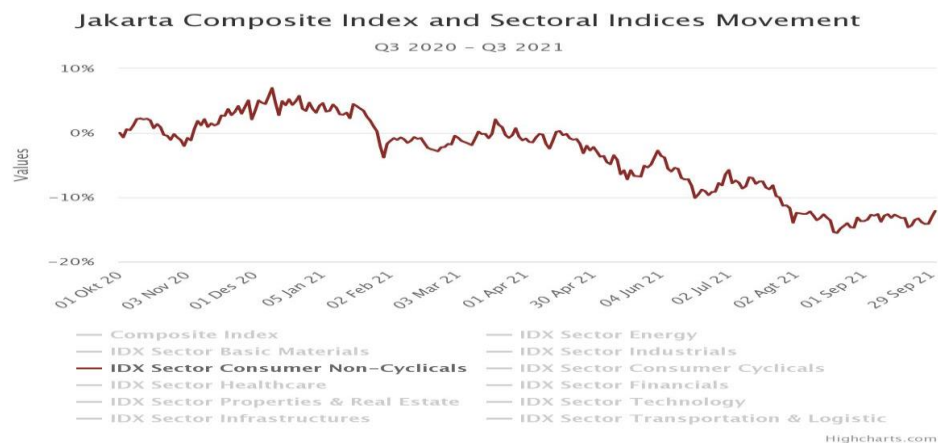
Menurut Aprilia & Riharjo (2022) selain dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, profitabilitas merupakan salah satu faktor naik turunnya harga saham. Menurut (Kasmir 2019:114) rasio profitabilitas merupakan rasio

untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa mendatang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Investor memandang jumlah ekuitas perusahaan sebagai margin keamanan, apabila jumlah modal perusahaan kecil jika dibandingkan dengan dana yang dipinjamnya maka investor akan menanggung resiko yang besar (Irfani 2019).

Dalam *signaling theory* memiliki hubungan dengan kepemilikan manajerial dan institusional karena dalam konteks ini, *signaling theory* menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki informasi lebih baik tentang perusahaannya akan terdorong untuk memberikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Hal ini dapat terjadi melalui laporan keuangan yang berisi informasi keuangan yang relevan dan akurat, seperti dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen dan saham yang dimiliki institusional yang dapat menjadi sinyal bagi para investor dalam mengambil keputusan. *Signaling theory* juga berfokus pada bagaimana asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak luar dapat diatasi dengan memberikan sinyal yang relevan dan akurat kepada pihak luar.

Mulyawan (2015:100) berpendapat bahwa informasi-informasi yang termuat dalam laporan keuangan diharapkan bisa menjadikan sinyal positif bagi para investor agar mempunyai pandangan terhadap manajemen untuk prospek perusahaan di masa mendatang.

Berikut ini disajikan data statistik saham sektor *consumer non cyclicals* selama periode Q3 2020 – Q3 2021 :



Sumber : www.idx.co.id (Bursa Efek Indonesia)

Gambar 1.1

Riwayat Kinerja Saham Sektor *Consumer Non Cyclicals*

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa terdapat penurunan indeks saham pada sektor *consumer non cyclicals* dalam periode Q3 2020 – Q3 2021. Dalam hal ini, penurunan indeks saham yang paling signifikan terjadi pada bulan agustus 2021 sampai menyentuh angka -15,54%. Hal ini disebabkan sejak munculnya pandemi Covid-19 pada tahun 2019 yang telah memberikan dampak negatif terhadap perekonomian yang ada di Indonesia termasuk pasar saham yang mengalami penurunan harga secara drastis sehingga para investor menarik dananya untuk keperluan lainnya.

Fenomena yang telah terjadi tahun 2021, bahwa sejumlah saham di sektor *Consumer Non Cyclicals* mengalami penurunan harga saham dikarenakan wabah pandemi Covid-19 antara lain seperti saham yang ada diberbagai usaha seperti produsen rokok, kebutuhan pokok, makanan olahan, hingga produk kecantikan.

Saham emiten produsen dalam kemasan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) melemah sejak awal tahun sebesar 26,24% kemudian kinerja saham induk usahanya yakni PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) juga melemah sebesar 23,42% , menurut analis sekuritas Anugerah Zamzami menilai, indeks sektor barang konsumsi primer yang tumbuh minus dibandingkan indeks sektor lainnya kemungkinan akibat minat pelaku pasar saat ini (investasi.kontan.co.id)

Dilansir dalam [cnbcindonesia.com](https://www.cnbcindonesia.com) (2022) harga saham UNVR terpantau masih melemah 14,6% secara *year-to-date* (ytd). Dalam satu tahun terakhir harga saham emiten konsumen satu ini ambles 46,41%. Anjloknya harga saham UNVR sebenarnya sudah terjadi sejak tahun 2018. Kinerja harga sahamnya tercatat turun sampai 64%. Pada tahun 2021, UNVR membukukan pendapatan (*top line*) senilai Rp 39,55 triliun atau turun 8% dibandingkan dengan tahun 2020 yang mencapai Rp 42,97 triliun. Natalia Sutanto, analis sektor konsumen yang juga mengcover saham UNVR mengatakan bahwa penurunan harga saham UNVR sudah masuk fase *bottoming* dan memberikan rating BUY atas saham ini dengan target harga di Rp 4.300/saham. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) membukukan laba sebesar Rp 5,76 triliun pada 2021, turun 19,6% dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp 7,16 triliun.

Salah satu contoh saham dalam sektor ini yang tidak memiliki kepemilikan manajerial adalah H.M Sampoerna (HMSP) harga saham perusahaan ini mengalami perubahan yang cukup signifikan. Berikut disajikan dalam gambar berikut ini :



Sumber : www.investing.com

Gambar 1.2 Grafik Saham H.M Sampoerna periode 2018-2022

Dalam gambar diatas disajikan mengenai grafik saham H.M Sampoerna dalam periode 2018-2022. Dimana dalam grafik tersebut mengalami penurunan secara berkepanjangan sebagai contoh dalam kurun waktu dari tahun 2018-2021 mengalami penurunan adalah periode dengan penurunan harga saham yang signifikan. penurunan tersebut bisa mencapai angka kurang lebih sebesar 70% atau dari harga sebesar Rp.4890 turun sampai sekitar Rp.1298.

Hal ini berbeda dengan saham perusahaan FKS Multi Agro (FISH) justru mengalami kenaikan signifikan. Seperti yang dijelaskan dengan gambar berikut ini :



Sumber : www.investing.com

Gambar 1.3 Grafik Saham FKS Multi Agro Periode 2018-2022

Dalam gambar diatas menunjukkan grafik saham perusahaan FKS Multi Agro (FISH) dalam periode 2018-2022. Dalam periode tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya harga saham. Peningkatan saham tertinggi terjadi antara periode

2020-2021 dimana harga saham nya meningkat sampai 180% dari harga Rp.2481 naik ke Rp.7112.

Selain itu, ada juga beberapa saham dalam sektor ini yang tidak memiliki kepemilikan institusional yaitu Charoen Phokpand Indonesia Tbk (CPIN). Harga saham ini sempat mengalami penurunan yang cukup drastis pada awal periode 2020. Berikut disajikan dalam gambar berikut ini :



Sumber : www.investing.com

Gambar 1.4 Grafik Saham Charoen Phokpand periode 2020-2021

Dalam gambar diatas menunjukan grafik saham perusahaan Charoen Phokpand Indonesia Tbk (CPIN) pada periode 2020-2021. Harga saham perusahaan ini sempat mengalami penurunan yang signifikan pada periode Maret-April 2020 dengan penurunan sebesar kurang lebih mencapai 42% dari angka Rp.6650 turun ke angka Rp.3813.

Hal ini berbeda dengan saham perusahaan Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM). Perusahaan ini justru mengalami peningkatan signifikan dari awal periode 2020-2021. Seperti yang dijelaskan dalam gambar berikut ini :



Sumber : www.investing.com

Gambar 1.5 Grafik Saham Wisnilak Inti Makmur Periode 2020-2021

Berdasarkan gambar tersebut menunjukkan grafik harga saham perusahaan Wisnilak Inti Makmur Tbk (WIIM). Harga saham perusahaan ini justru mengalami peningkatan yang signifikan hingga mencapai kurang lebih 240% dari angka Rp.167 ke angka Rp.580.

Profitabilitas juga merupakan salah satu faktor naik turunnya harga saham. Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien. Profitabilitas memiliki beberapa rasio yaitu *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets Ratio (ROA)*, *Return on Equity Ratio (ROE)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, dan Rasio profitabilitas digunakan untuk membantu mengetahui kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin besar profitabilitas perusahaan, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset (Gitman, 2015).

Selain penjelasan fenomena diatas berikut penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kepemilikan manjerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas

terhadap harga saham, terdapat hasil penelitian terdahulu yang sudah diterbitkan dalam jurnal. Aprilia dan Riharjo (2022) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saprudin (2019) yang mengungkapkan hasil bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh penelitian Prasdita et al (2023) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian Setiawan et al (2021), menunjukan bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Tirza Tiara Muhammad dan Syamsuri Rahim (2019), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal itu menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi dari suatu perusahaan, akan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan tersebut, sehingga akan membuat perusahaan juga meningkat harga sahamnya (Suwandani et al., 2017). Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Kosasih (2022) hasil penelitian menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Welan et al (2019) menunjukan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul, “**Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Survei Pada Perusahaan *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)**”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dibuat beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Bagaimana pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas secara simultan terhadap Harga Saham pada Perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Bagaimana pengaruh secara parsial Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan *consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Harga Saham pada Perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
2. Untuk mengetahui Pengaruh secara simultan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Profitabilitas secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.4. Kegunaan Hasil Penelitian

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan, terutama perkembangan ilmu akuntansi, serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap harga saham.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan bagi perusahaan untuk mengetahui dampak kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan profitabilitas terhadap harga saham.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi perusahaan terkait, Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan selama sebelas bulan dari bulan Oktober 2023 sampai dengan bulan September 2024. Dengan rincian kegiatan penelitian yang terlampir.